

Hubungan Intensitas Penggunaan Generative Artificial Intelligence dengan Tingkat Etika Akademik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Adistia¹⁾, Wardiani Hiliadi²⁾

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: adis.tia0004@gmail.com¹, wardiani.hiliadi@ulm.ac.id²

Abstract: *This study examines the relationship between the intensity of Generative Artificial Intelligence utilization and the academic ethics of PPKn students at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) of the University of Muhammadiyah Malang (UMM). This study employed a quantitative correlational approach using total sampling involving 157 respondents from the classes of 2024 and 2025. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and then analyzed using descriptive statistics and the Spearman correlation test using SPSS version 26. The study results illustrate that the intensity of Generative Artificial Intelligence utilization among students is moderate, while academic ethics is high. The Spearman's rho coefficient value is 0.310 and a significance level of 0.000, less than 0.05, indicates a positive, significant relationship with small magnitude. This means that the higher the intensity of Generative Artificial Intelligence utilization, the higher the level of academic ethics among students. These findings indicate that Generative Artificial Intelligence, used productively and reflectively, has the potential to strengthen academic integrity.*

Abstrak : *Studi ini mengkaji hubungan intensitas pemanfaatan Kecerdasan Buatan Generatif pada tingkat etika akademik mahasiswa PPKn FKIP ULM. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional memakai cara total sampling melibatkan 157 responden angkatan 2024 serta 2025. Data terkumpul memakai kuesioner skala Likert lalu dianalisis memakai statistik deskriptif serta uji hubungan Spearman melalui SPSS versi 26. Hasil studi menggambarkan intensitas pemanfaatan Kecerdasan Buatan Generatif mahasiswa berada pada jenis sedang sedangkan etika akademik berada pada jenis tinggi. Nilai koefisien hubungan Spearman's rho sebesar 0,310 serta signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 menggambarkan adanya hubungan positif signifikan berkekuatan kecil. Artinya semakin tinggi intensitas pemanfaatan Kecerdasan Buatan Generatif maka semakin tinggi pula tingkat etika akademik mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan Kecerdasan Buatan Generatif digunakan secara produktif serta reflektif berpotensi memperkuat integritas akademik.*

Keywords : *Generative Artificial Intelligence, Academic Ethics, Usage Intensity, Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Revolusi digital memberikan peluang besar bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi canggih, salah satu teknologi yang berkembang pesat dan berpotensi besar dalam dunia pendidikan adalah *Generative Artificial Intelligence* (Meiditra et al., 2025). Pada tahun 2024, chatbot AI seperti ChatGPT, Copilot,

Gemini, Claude, dan lain sebagainya umum digunakan pada berbagai bidang ilmu termasuk pendidikan (Salsabila, 2024).

Fenomena meningkatnya penggunaan *Generative AI* oleh mahasiswa didukung oleh temuan empiris. Persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan *Generative AI* secara signifikan meningkatkan intensitas penggunaannya dalam kegiatan akademik. Mahasiswa menggunakan *AI* tidak hanya untuk mencari informasi cepat, tetapi juga untuk memahami konsep sulit, menyusun argumen, menulis tugas, dan mengevaluasi pemahaman mereka (Nugroho et al., 2025). Intensitas penggunaan *AI* tidak hanya diukur dari frekuensi dan durasi, tetapi juga dari kedalaman tujuan akademik yang berkaitan dengan aktivitas belajar (Fatmayanti, 2025).

Pendidikan tinggi bertujuan mengembangkan moral, etika akademik, dan intelektualitas individu demi kemajuan bermasyarakat. Penggunaan *Generative AI* memudahkan akses ke berbagai sumber informasi jika digunakan dengan bijak (Salsabila, 2024). Namun, adanya pelanggaran etika seperti plagiarisme dapat berakibat serius dan merusak reputasi institusi. Pelanggaran etika akademik dapat berakibat fatal pada perjalanan karier akademik seseorang (Alfaqih et al., 2024).

Kemudahan akses informasi yang ditawarkan *AI* membawa konsekuensi terhadap perilaku akademik mahasiswa, khususnya dalam hal kejujuran akademik, tanggung jawab, penyelesaian tugas, dan kepatuhan terhadap aturan akademik. Ketika mahasiswa memanfaatkan *Generative AI* secara produktif sebagai alat bantu analisis dan penyelidikan, *AI* berpotensi memperkuat integritas akademik melalui proses berpikir yang lebih sistematis dan bertanggung jawab. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terkendali seperti menyalin jawaban secara langsung dapat mengikis nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab yang menjadi inti etika akademik. Jika mahasiswa tidak memiliki kesadaran etika akademik yang memadai terkait penggunaan *Generative AI*, maka penggunaan yang intensif dan tidak terkontrol dapat membawa implikasi negatif terhadap kejujuran akademik, tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, serta kepatuhan terhadap aturan akademik yang berlaku.

Penggunaan *Generative AI* dalam pendidikan membawa implikasi moral dan etika yang signifikan, seperti ketergantungan, bias algoritmik, dan degradasi kapasitas berpikir mandiri. Penelitian oleh (Nasution et al., 2025) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa STT Mawar Saron Lampung cenderung berada di posisi adiktif terhadap *AI*. (Madaniyah et al., 2023) menemukan 65%–75% mahasiswa sering menggunakan *AI* tetapi tidak sepenuhnya sadar terhadap risiko plagiarisme yang muncul. (Gandasari et al., 2024) menyimpulkan bahwa plagiarisme dan permasalahan etika lainnya dapat ditanggulangi melalui penanaman etika akademik berupa sikap jujur, kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan percaya diri.

Kajian mengenai hubungan penggunaan *Generative AI* dengan etika akademik mahasiswa masih berkembang dan belum banyak yang secara langsung meneliti keterkaitan keduanya secara empiris,

khususnya pada aspek kejujuran akademik, tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, dan kepatuhan terhadap aturan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai hubungan intensitas penggunaan *Generative AI* dengan tingkat etika akademik mahasiswa PPKn FKIP ULM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan antarvariabel dengan pendekatan ilmiah yang terstruktur (Berlianti et al., 2024). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Intensitas Penggunaan *Generative AI* yang diukur melalui tiga indikator: frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan tujuan penggunaan. Variabel terikat (Y) adalah Tingkat Etika Akademik yang dibatasi pada aspek kejujuran akademik, tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, kepatuhan terhadap aturan akademik, dan penggunaan sumber secara etis.

Tabel 1. Populasi Mahasiswa PPKn FKIP ULM

NO	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2024	76
2	2025	81
Total		157

Sumber tabel: Jurusan PPKn FKIP ULM dan Peneliti 2026

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PPKn FKIP ULM angkatan 2024 dan 2025 yang berjumlah 157 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020). Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert (1–5) yang terdiri dari 8 butir valid untuk variabel X dan 11 butir valid untuk variabel Y, setelah melalui uji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment ($r_{\text{tabel}} = 0,361$, $n = 30$, $\alpha = 5\%$) dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, statistik deskriptif untuk mengetahui kategori tingkat setiap variabel berdasarkan distribusi interval. Kedua, uji prasyarat meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji homogenitas (*Levene's Test*), dan uji linearitas, yang selanjutnya menentukan penggunaan uji korelasi Spearman karena data berdistribusi tidak normal. Nilai signifikansi $< 0,05$ digunakan sebagai kriteria untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan antarvariabel. Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Intensitas Penggunaan *Generative AI*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 157 responden, tingkat intensitas penggunaan *Generative AI* mahasiswa PPKn FKIP ULM secara umum berada pada kategori sedang. Distribusi kategori berdasarkan interval skor menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan *Generative AI* dengan frekuensi yang teratur namun belum mencapai intensitas tinggi. Rata-rata skor variabel X menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan *AI* lebih dari tiga kali dalam seminggu untuk keperluan tugas, dengan durasi lebih dari 30 menit per sesi, dan dengan tujuan yang beragam mulai dari pengembangan ide dan pemahaman materi hingga penyelesaian tugas secara langsung.

Tabel 2. Intensitas Penggunaan *Generative AI*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	35-40	8	5,10%
Tinggi	29-34	52	33,12%
Sedang	23-28	77	49,04%
Rendah	17-22	18	11,46%
Sangat Rendah	8-16	2	1,27%
Total		157	100%

Sumber tabel: Peneliti 2026

Tingkat Etika Akademik Mahasiswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat etika akademik mahasiswa PPKn FKIP ULM secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap nilai-nilai kejujuran akademik, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan akademik yang berlaku. Meskipun demikian, sebaran data tetap menunjukkan adanya variasi di antara responden, dengan sebagian kecil berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Tingkat Etika Akademik Mahasiswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	47-55	24	15,29%
Tinggi	38-46	87	55,41%
Sedang	29-37	46	29,30%
Rendah	20-28	0	0%
Sangat Rendah	11-19	0	0%
Total		157	100%

Sumber tabel: Peneliti 2026

Hubungan Intensitas Penggunaan Generative AI dengan Etika Akademik

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,310$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima: terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *Generative AI* dengan tingkat etika akademik mahasiswa PPKn FKIP ULM. Kekuatan hubungan berada pada kategori rendah dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan *Generative AI*, semakin tinggi pula tingkat etika akademik mahasiswa.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Koefisiensi Korelasi (ρ)	Signifikansi (p)	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>Generative AI</i> – Tingkat Etika Akademik	0,310	0,000	Signifikansi, hubungan positif kategori rendah

Sumber: Pengolahan Data SPSS ver.26

Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila (2024) yang menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mengetahui adanya etika akademik dalam penggunaan *Generative AI*, meskipun belum seluruhnya menerapkannya secara konsisten. Hubungan positif yang ditemukan menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih intensif menggunakan *Generative AI* cenderung juga memiliki kesadaran etika akademik yang lebih tinggi kemungkinan karena penggunaan yang lebih intensif mendorong mahasiswa untuk lebih memahami batasan-batasan etis dalam pemanfaatan teknologi tersebut.

Tujuan penggunaan *Generative AI* menjadi faktor kunci yang menentukan arah hubungan ini. Bila digunakan secara analitis untuk memahami teori, mengevaluasi perspektif, dan menyusun argumen secara mandiri *Generative AI* dapat memperkuat kejujuran akademik dan tanggung jawab mahasiswa. Sebaliknya, jika digunakan hanya untuk mendapatkan jawaban instan tanpa revisi kritis, maka penggunaannya berisiko mengikis nilai-nilai kejujuran dan mendorong pelanggaran aturan akademik. Ketika mahasiswa menggunakan *Generative AI* secara sadar dalam rangka *problem solving* dan refleksi diri, kesadaran etika akademik yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma akademik dapat terbentuk dan diperkuat secara signifikan (Ouma et al., 2025).

Meskipun kekuatan hubungan tergolong rendah, hal ini dapat dipahami mengingat etika akademik dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar intensitas penggunaan *AI*, seperti pendidikan karakter, pengaruh dosen, lingkungan sosial, dan kebijakan institusi (Alfaqih et al., 2024). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Marzuqi, Yasir; Pawestri, 2025) yang menegaskan bahwa *Generative AI* memiliki potensi sebagai alat pembelajaran inovatif sepanjang digunakan secara bijak dan disertai literasi digital yang memadai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal utama. Pertama, tingkat intensitas penggunaan *Generative AI* mahasiswa PPKn FKIP ULM berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa *Generative AI* telah menjadi bagian dari rutinitas akademik mahasiswa namun belum mencapai tingkat ketergantungan penuh. Kedua, tingkat etika akademik mahasiswa PPKn FKIP ULM secara umum berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran yang baik terhadap nilai kejujuran akademik, tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, dan kepatuhan terhadap aturan akademik. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara intensitas penggunaan *Generative AI* dengan tingkat etika akademik mahasiswa, dengan koefisien korelasi Spearman's rho sebesar 0,310 (sig. 0,000 < 0,05) berkategori rendah. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan *Generative AI*, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa dalam menjaga etika akademiknya. Berdasarkan temuan ini, mahasiswa PPKn FKIP ULM disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan *Generative AI* secara lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan akademik. Institusi pendidikan perlu menyusun pedoman penggunaan AI yang jelas serta mengintegrasikan literasi digital dan etika teknologi dalam kurikulum pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, I., Pramana, S. A., Yurizka, S., & Ritonga, M. (2024). *Minimnya Kalangan Mahasiswa Terkait Adab dengan Etika Akademik*. 8, 29745–29749.
- Fatmayanti, A. H. (2025). Kaum Muda dan Kecerdasan Buatan: Narasi Mahasiswa tentang Teknologi sebagai Bagian dari Identitas Akademik. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v5i1.413>
- Gandasari, F., Koeswinda, A. S., Putri, A. K., & Putri, D. A. (2024). *Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa*. 6(5), 5572–5578.
- Madaniyah, J., Agustina, R., Aisy, R., Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2023). 1 2 , 3. 13, 242–255.
- Marzuqi, Yasir; Pawestri, S. T. (2025). Eksplorasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Oleh Mahasiswa Ppkn Uad. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11(1), 269–277. <https://jurnal.umbulukumba.ac.id/index.php/jpss/article/view/432>
- Meiditra, I., Mutia, C., Yuda, F., & Lubis, S. S. (2025). *Revolusi Digital Dalam Pendidikan : Pemanfaatan Teknologi Ai (Artificial Intelligence) Untuk*. 2(1), 45–52.
- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., Azizah, T. N., Negeri, I., & Utara, S. (2025). *Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran*. 3(1), 35–42.
- Nugroho, F. A., Herlambang, A. D., Rachmadi, A., Sasmita, E. E., Komputer, F. I., Brawijaya, U.,

- Administrasi, F. I., Brawijaya, U., & Korespondensi, P. (2025). *Analisis Persepsi Mahasiswa Rumpun Ilmu Komputer Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence Analysis Of Computer Science Students ' Perception Of The Utilization Of Artificial Intelligence In Thesis Writing*. 12(4), 829–842.
- Ouma, B. O., Mwangi, E. K., Okoth, A. A., & Njeri, A. W. (2025). Integrating Generative AI and ChatGPT in Design Education: Impacts on Critical Thinking Development. *International Journal of Graphic Design*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.51903/ijgd.v3i1.2536>
- Salsabila, S. (2024). *Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI)*. 0738(4), 6671–6680.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.